

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Krisis migran menjadi awal dari masalah sosial di wilayah Eropa terutama pada tahun 2015 saat lonjakan migran terjadi karena banyaknya migran dari Timur Tengah yang mencari suaka akibat perang yang tak kunjung reda di wilayahnya. Uni Eropa menerima dampak permasalahan sosial, dan untuk itu Uni Eropa mengambil kebijakan untuk membagi migran ke negara-negara anggotanya, Mekanisme ini didasarkan pada Keputusan Dewan (UE) 2015/1523 tanggal 14 September 2015. Islamophobia meningkat di Polandia semenjak krisis migran 2015, meningkatnya islamophobia di Polandia di sebabkan oleh gesekan identitas nasional antara warga Polandia dengan migran muslim yang menyebabkan integrasi antara keduanya hampir tidak terjadi dan terus meningkatkan perasaan dan prasangka yang salah terhadap islam terutama migran muslim. Selain itu meningkatnya sikap dan perilaku Islamophobia juga disebabkan oleh *Intersubjectivity* yaitu adanya ide-ide atau gagasan dan kepercayaan bersama dalam masyarakat yang memicu masyarakat atau suatu kelompok untuk secara kolektif berperilaku dengan cara yang sama dan memperlakukan kelompok tertentu. Pandangan negatif terhadap migran muslim semakin menguat karena hal ini di amini oleh partai dominan Polandia yaitu *Prawo i Sprawiedliwość*, PiS. Media seperti surat kabar dan TV menjadi alat propaganda untuk membentuk Islamophobia dalam masyarakat Polandia. Surat kabar, TV hingga politisi di Polandia terus menerus mengasosiasikan kata-kata dengan konotasi negatif dengan

migran muslim (lihat tabel 3.1 dan tabel 3.2). Debat publik antara partai politik yang disiarkan TV juga dengan terang terangan membentuk pandangan dan pemikiran masyarakat Polandia bahwa islam adalah kejam, musuh, teroris dan pandangan negatif lain. Penggunaan slogan-slogan anti muslim juga digunakan partai politik dalam kampanye, dengan ini perilaku Islamophobia semakin diwajibkan dan tidak lagi menjadi suatu hal yang salah.

Seperti yang dikemukakan di atas, tingkat ketakutan Polandia terhadap Islam dan Muslim seringkali melebihi yang ada di negara-negara Eropa lainnya dengan populasi Muslim yang jauh lebih signifikan. Kurangnya kontak orang-orang Polandia dengan Muslim yang dibuktikan dalam berbagai studi. Sebagaimana studi Ipsos tentang persepsi ukuran aktual dan masa depan populasi Muslim di Polandia menunjukkan jumlah yang tinggi. Pada 2016, situasi ini diperburuk tidak hanya oleh media massa dan Internet, di mana informasi sensasional tentang Muslim dan Islam diberikan tanpa keseimbangan dan kemudian diperkuat, tetapi juga oleh politisi Polandia yang terlalu berbicara mengungkapkan pandangan yang menghubungkan migran muslim budaya dengan terorisme, kekerasan dan pertumpahan darah.

4.2 Saran

Saran untuk mengatasi Islamophobia di Polandia adalah sebagai berikut :

1. Untuk menekan Islamophobia dan bentuk-bentuk xenophobia lainnya di Polandia, setidaknya secara minimal, ada upaya di tingkat tertinggi negara

bahwa masalah-masalah semacam itu ada adalah agenda utama dan krusial untuk diatasi.

2. Penting juga untuk memperkuat kebijakan anti-diskriminasi yang dipahami secara luas di seluruh negeri.
3. Dewan pemerintah untuk Memerangi Melawan Rasisme dan Xenophobia harus dipulihkan atau sebuah badan baru harus dibentuk untuk mengatasi masalah rasisme dan xenophobia di tingkat tertinggi dan untuk mengawasi kebijakan yang diambil untuk mengatasi fenomena ini.
4. Tidak ada toleransi terhadap ujaran kebencian dan segala bentuk kejahatan kebencian harus dihukum dengan sangat keras oleh pemerintah.
5. Mekanisme baru untuk mengumpulkan data tentang kejahatan rasial harus dilakukan dan staff dari lembaga negara yang relevan (khususnya polisi) harus dilatih tentang cara mendata kasus-kasus kejahatan tersebut.
6. Lembaga-lembaga negara yang berkonsultasi dengan berbagai pemangku kepentingan, khususnya dari akademisi dan sektor non-pemerintah harus mengidentifikasi beberapa masalah utama xenophobia dan rasisme di negara ini dan bekerja sama untuk membangun masyarakat yang lebih toleran dan inklusif.

Berikut adalah saran kepada pemerintah Polandia untuk menekan perilaku Islamophobia, karena munculnya Islamophobia dalam kasus ini juga disebabkan oleh kurangnya perhatian pemerintah terhadap isu islamophobia, rasisme, ataupun xenophobia yang terjadi di dalam kehidupan masyarakatnya.